



## HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Vika Nurul Mufidah, Nadiyah Nurli Fadilah

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

E-mail: [vikanurulm@unusia.ac.id](mailto:vikanurulm@unusia.ac.id)<sup>1</sup>, [fadilahnurli28@gmail.com](mailto:fadilahnurli28@gmail.com)<sup>2</sup>

### Article Information

<http://journal.unusia.ac.id/index.php/mosaic/>

### DOI:

<https://doi.org/https://doi.org/10.47776/mosaic.v9i2.850>

### Informasi Artikel

Naskah diterima: 3 September 2023

Naskah direvisi: 28 September 2023

Naskah disetujui: 10 Oktober 2023

Naskah dipublish: 31 Oktober 2023

### Abstact

Every student needs motivation when studying, including students at Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. One thing that can influence learning motivation is social support. This research aims to determine the relationship between social support and learning motivation of first semester students at Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. A total of 142 students were sampled in this research. The research results show that there is a positive and significant relationship between social support and learning motivation. Thus, it can be concluded that social support can increase the learning motivation of first semester students at Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

### Abstrak

**Keywords** *Social Support; Motivation to Learn; College Students*

**Kata Kunci** *Dukungan Sosial; Motivasi Belajar; Mahasiswa*

Setiap mahasiswa memerlukan motivasi ketika belajar, tidak terkecuali pada mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Salah satu hal yang dapat memengaruhi motivasi belajar yakni dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa semester satu Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Sebanyak 142 mahasiswa menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dan motivasi belajar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa semester satu Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

## **PENDAHULUAN**

Berada di lingkungan baru bagi sebagian mahasiswa akan merasa *excited* karena dapat menambah relasi baru. Namun, bagi sebagian mahasiswa lainnya terkhusus dengan kepribadian tertentu seperti *introvert* akan menjadi sebuah tantangan tersendiri yang perlu ditaklukkan. Butuh waktu bagi mereka untuk berkenalan dengan teman sebaya, mengenal karakter dosen, dan juga mengenal situasi kampusnya. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan adaptasi dan dukungan sosial untuk menjaga motivasi belajarnya.

Motivasi belajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Karena motivasi merupakan salah satu kecenderungan individu untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup> Sedangkan belajar, merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, motivasi belajar perlu mendapat perhatian yang lebih karena rendahnya motivasi belajar akan memberikan dampak buruk seperti menurunnya prestasi belajar hingga perilaku membolos yang dapat mengarah pada kenakalan. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan hal penting demi terciptanya pembelajaran yang optimal. Dan untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal diperlukan dukungan sosial untuk mempengaruhi motivasi belajarnya.

Menurut Sarafino, dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu.<sup>2</sup> Sumber dukungan sosial dapat berasal dari *significant others* seperti keluarga, teman dekat, atau sahabat. *Significant others* menempati bagian terbesar dari kehidupan individu yang dapat menjadi sumber dukungan sosial yang potensial. Selain itu, sumber dukungan sosial juga dapat diperoleh dari kalangan profesional dan kelompok-kelompok dukungan sosial (*social support group*).<sup>3</sup>

Adanya dukungan sosial akan memberikan perasaan nyaman, dihargai, dan diperhatikan bagi mahasiswa, sehingga akan memunculkan motivasi untuk belajar lebih giat. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan

---

<sup>1</sup>Cherniss & Goleman. *The Emotionally Intelligent Workplace*. San Fransisco, CA: Jossey Bass, 2001.

<sup>2</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

<sup>3</sup>Sarafino, E.P, *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction 5<sup>th</sup> Edition*, New York, NY: John Willey & Sons, Inc, 2006.

positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa diperguruan tinggi.<sup>4</sup> Selain itu, Wentzel mengemukakan bahwa mahasiswa yang merasa mendapat dukungan dan perhatian dari dosen lebih termotivasi untuk terlibat dalam akademik dari pada mahasiswa yang tidak mendapat dukungan.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa semester satu Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Hasil penelitian ini nantinya akan bermanfaat untuk pengembangan metode/model pengajaran dosen untuk dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia khususnya mahasiswa semester satu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 142 mahasiswa, dengan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan model skala *likert*. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala motivasi belajar yang disusun oleh Cherniss dan Goleman dengan jumlah 41 aitem valid ( $\alpha = 94$ ) dan skala dukungan sosial yang disusun oleh Sarafino dengan jumlah 29 aitem valid ( $\alpha = 89$ ). Sedangkan, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi sederhana dengan analisis SPSS 16.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Dukungan Sosial**

Dukungan sosial merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk menerangkan bagaimana hubungan sosial menyumbang manfaat bagi kesehatan mental atau kesehatan fisik individu. Rook berpendapat dukungan sosial sebagai satu di antara fungsi pertalian atau ikatan sosial. Ikatan-ikatan sosial menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal.<sup>6</sup> Menurut Cobb, dukungan sosial artinya sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang

---

<sup>4</sup>Darabila Suciani, Yuli Asmi Rozali. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12 (2), Desember (2014): h. 43-47.

<sup>5</sup>Santrock, J. W, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Salemba Humanika, 2014.

<sup>6</sup>Smeets, B. *Psikologi Kesehatan*, Jakarta, Gramedia, 1994.

dirasakan individu dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain.<sup>7</sup> Cohen dan Wills mendefinisikan dukungan sosial sebagai pertolongan dan dukungan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain.<sup>8</sup> Dukungan sosial timbul oleh adanya persepsi bahwa terdapat orang-orang yang akan membantu apabila terjadi suatu keadaan atau peristiwa yang dipandang akan menimbulkan masalah dan bantuan tersebut dirasakan dapat menaikkan perasaan positif serta mengangkat harga diri.

Dari pengertian para ahli di atas menunjukkan bahwa segala sesuatu yang ada dilingkungan dapat menjadi dukungan sosial atau tidak, tergantung pada sejauhmana individu merasakan hal itu sebagai dukungan sosial. Sejalan dengan pendapat Cobb, setiap informasi apapun dari lingkungan sosial yang menimbulkan persepsi individu bahwa individu menerima efek positif, penegasan, atau bantuan menandakan suatu ungkapan dari adanya dukungan sosial. Adanya perasaan didukung oleh lingkungan yang membuat segala sesuatu menjadi lebih mudah terutama pada waktu menghadapi peristiwa yang menekan individu tersebut.

### **Komponen-Komponen Dukungan Sosial**

Terdapat enam komponen dukungan sosial menurut Weiss;<sup>9</sup>

#### **1. *Instrumental Support***

- a. ***Reliable alliance*** yaitu pengetahuan yang dimiliki individu bahwa ia dapat mengandalkan bantuan yang nyata ketika dibutuhkan. Individu yang menerima bantuan ini akan merasa tenang karena ia menyadari ada orang yang dapat di andalkan untuk menolongnya bila ia menghadapi masalah dan kesulitan.
- b. ***Guidance*** (bimbingan) adalah dukungan sosial berupa nasehat dan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. Dukungan ini juga dapat berupa pemberian *feedback* (umpan balik) atas sesuatu yang telah dilakukan individu.

#### **2. *Emotional Support***

---

<sup>7</sup>Sarafino, E.P. *Health Psychology: Biposychological Interactions (4rd ed)*, New York; John Wiley & Sons, Inc, 1997.

<sup>8</sup>Bishop, G.D, *Health Psychology: Integrating Mind and Body*. Boston; Allyn & Bacon, 1997.

<sup>9</sup>Cutrona, C.E., et.al. Peceived Parental Social Support and Academic Achievement; An Attachment Theory Perspective. *Journal of Personality and Social Psychology*, 66 (2), 369-378.

- a. **Reassurance of worth;** Dukungan sosial ini berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu Dukungan ini akan membuat individu merasa dirinya diterima dan dihargai. Contoh dari dukungan ini misalnya memberikan pujian kepada individu karena telah melakukan sesuatu dengan baik.
- b. **Attachment;** Dukungan ini berupa pengekspresian dari kasih sayang dan cinta yang diterima individu yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerima. Kedekatan dan intimacy merupakan bentuk dari dukungan ini karena kedekatan dan intimacy dapat memberikan rasa aman.
- c. **Social Integration;** dikatakan dukungan ini berbentuk kesamaan minat dan perhatian serta rasa memiliki dalam suatu kelompok.
- d. **Opportunity to provide nurturance;** Dukungan ini berupa perasaan individu bahwa ia dibutuhkan oleh orang lain.

### **Sumber-Sumber Dukungan Sosial**

Goetlieb menyatakan ada dua macam hubungan dukungan sosial, yaitu pertama, hubungan profesional yakni bersumber dari orang-orang yang ahli di bidangnya, seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter maupun pengacara, dan kedua, hubungan non profesional, yakni bersumber dari orang-orang terdekat seperti teman, keluarga.<sup>10</sup>

### **Faktor-Faktor Terbentuknya Dukungan Sosial**

Myers mengemukakan bahwa sedikitnya ada tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif, diantaranya:<sup>11</sup>

- a) Empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- b) Norma dan nilai sosial, yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.

---

<sup>10</sup>Gottlieb, B.H, *Social Support Strategie: Guideliness for Mental Health Practice*, London; Sage Publication, 1983.

<sup>11</sup>Hobfoll, S.E, *Stress, Social Support and Women: The Series in Clinical and Community Psychology*, New York; Herpe & Row, 1986.

- c) Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan

## **B. Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata 'motif' yang berarti sebagai daya Upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak/dirasakan.<sup>12</sup>

Menurut Rianto, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.<sup>13</sup> Santrock menyatakan bahwa motivasi dapat berasal dari individu yang bersangkutan maupun dari luar.<sup>14</sup> Sedangkan belajar ialah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan baik dilakukan secara individual, kelompok, maupun dengan bimbingan guru sehingga perilakunya berubah. Perilaku adalah kebiasaan seseorang, baik yang berupa pengetahuan, sikap, pemahaman, maupun keterampilan. Dan perilaku seseorang dapat berupa *behavioral performance* ataupun *behavioral tendency*. Kedua perilaku tersebut akan semakin baik jika diperoleh melalui belajar yang benar.<sup>15</sup>

Sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar ialah keseluruhan usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan serta memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program komputer *Statistical Packages for*

---

<sup>12</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2016.

<sup>13</sup>Anton Rianto, *Born to Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

<sup>14</sup>John W. Santrock, *Adolescence*, Jakarta: Erlangga, 2008.

<sup>15</sup>Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang; Media Campus Publishing, 2013.

*Social Science* (SPSS) versi 25 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa semester satu Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Hasil uji hipotesis menunjukkan angka koefisiensi korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,718$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,000$ ). Hasil positif pada koefisien korelasi menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi belajar pada mahasiswa semester satu Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Dhitaningrum dan Izzati yang mengatakan bahwa dukungan sosial yang tinggi dapat mempengaruhi motivasi belajar.<sup>16</sup> Berdasarkan data yang didapatkan, sumber motivasi mahasiswa berasal dari dukungan orangtua, dosen, sahabat, pasangan. Namun, yang lebih mempengaruhi motivasi belajar mereka yaitu dukungan yang berasal dari orangtua. Sebesar 77% orangtua mempengaruhi motivasi belajar mereka. Sedangkan urutan kedua, sebesar 15% dari guru/dosennya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sarafino<sup>17</sup>, Darabila<sup>18</sup> yang mengatakan bahwa individu yang memiliki peran penting seperti orangtua dan dosen dapat memiliki pengaruh terhadap motivasi belajarnya. Kondisi ini, terangkum dalam kuesioner yang sudah disebar, sebanyak 97% mahasiswa menyatakan "saya kuliah untuk orangtua saya, karena ingin membanggakan mereka." selain itu, sebesar 91%, mahasiswa semangat karena dosennya tidak segan untuk memuji mahasiswa dan juga menyampaikan materi dengan baik. Sehingga mahasiswa merasa termotivasi ketika dosen memberikan dukungan saat proses pembelajaran berlangsung.

## **KESIMPULAN**

Hasil perhitungan hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia diperoleh hasil korelasi  $r = 0,718$  dan *sig.* 0,000. Dari hasil tersebut disimpulkan ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dan motivasi belajar. Dan sumber motivasi belajar mereka berasal dari dukungan orang tua, dosen, teman, serta pasangan. Diharapkan dari

---

<sup>16</sup>Melisa Dhitaningrum & Umi Anugerah Izzati, Hubungan Antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung, *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1 (2), 2013.

<sup>17</sup>Sarafino, h. 97.

<sup>18</sup>Darabila Suciani, Yuli Asmi Rozali, h. 43-47.

penelitian ini orangtua, dosen dapat mempertahankan dan meningkatkan komunikasi yang telah terjalin sehingga motivasi belajar mahasiswa tetap terjaga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bishop, G.D. (1997). *Health Psychology: Integrating Mind and Body*. Boston: Allyn & Bacon
- Cutrona, C.E, et al. (1994). Peceived Parental Social Support And Academic Achievement: An Attachment Theory Perspective. *Journal of Personality and Social Psychology*. 66, 2, 369-378
- Dhitaningrum, M & Izzati, U, A. (2013). Hubungan Antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung, *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1 (2).
- Gottlieb, B.H. (1983). *Social Support Strategie: Guideliness for Mental Helth Practice*. London: Sage Publication.
- Hobfoll, S.E. (1986). *Stress, Social Support And Women: The Series In Clinical And Community Psychology*. New York: Herpe & Row.
- Rianto, Anton. (2005). *Born to Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Santrock, John, W. (2008). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, John, W. (2014). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Salemba Humanika.
- Sarafino, E.P. (1997). *Health psychology: Biopsychological Interactions (4rd ed)*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sardiman AM. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Gramedia.
- Suciani, D & Rozali, Y.A., (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12 (2), h. 43-47.
- Thoifuri. (2013). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Media Campus Publishing.